

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Data Awal**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pembelajaran yang dilakukan di kelas IV pada MI Hidayatul Mujahidin Jembayat Margasari Tegal. Hasil observasi awal ini digunakan sebagai bahan komparasi terhadap peningkatan hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran SKI, di antaranya:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang kurang dari 50%.
2. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran
3. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah

Untuk mengetahui gambaran pembelajaran pada tahap awal atau tahap pra siklus ini, berikut akan peneliti jabarkan tentang hasil belajar peserta didik, hasil aktifitas peserta didik dan hasil aktifitas guru.

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Perolehan</b>
1	Nilai tertinggi	70
2	Nilai terendah	55
3	Nilai rata-rata kelas	62
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	9
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	10
6	Prosentase ketuntasan secara klasikal	52,63%

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 62 dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah 52,63%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran masih sangat kurang. Dari beberapa aspek yang peneliti amati ditemukan bahwa peserta didik kurang bekerja sama selama proses pembelajaran. Peserta didik juga kurang begitu aktif dalam menjawab atau mengemukakan pendapat. Peserta didik kurang begitu memperhatikan penjelasan guru. Mereka juga kurang dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Begitu juga dengan aktifitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang dinilai masih kurang maksimal. Guru kurang memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi dua arah juga masih kurang. Guru juga kurang aktif dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kaitannya dengan penggunaan metode yang digunakan guru, terlihat bahwa guru belum mampu menerapkan metode-metode yang lebih kreatif dan inovatif. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran SKI. Kemudian kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga masih kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *index card match* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui implementasi metode ini diharapkan hasil belajar dan aktifitas peserta didik dapat meningkat.

## **2. Hasil Penelitian**

## 1. Siklus I

Tahapan dalam siklus I:

### a. Perencanaan

Pada siklus I kegiatan pembelajaran diawali dengan pembuatan rencana pembelajaran. Materi yang disajikan adalah Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabatnya, dengan Standar Kompetensi: Mengenal dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan Kompetensi Dasar: 1) Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Materi yang akan dipelajari tersebut telah tersaji pada kartu *index card match*. Dalam tahap perencanaan ini peneliti dan guru juga menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik serta lembar evaluasi.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap awal pembelajaran, guru terlebih dahulu meneliti kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan dan pengenalan tentang metode *index card match* yang akan diterapkan. Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan kartu *index card match* agar peserta didik dapat memenangkan permainan *index card match*. Kemudian masing-masing peserta didik diberi kartu *index card match*, yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Setiap kartu *index card match* berisi pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan kartu *index card match* dengan benar. Setelah waktu yang ditentukan habis peserta didik mengumpulkan kartu *index card match*. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil jawaban dari peserta didik. Kemudian dengan bimbingan guru bagi peserta didik yang berhasil menjawab kartu *index*

*card match* agar mempresentasikan kartu *index card match*nya di depan kelas. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dan memberikan penghargaan kepada pemenang kartu *index card match*.

Pada akhir siklus pertama dilaksanakan evaluasi hasil belajar. Jenis evaluasinya adalah tes tertulis dengan 10 soal pilihan ganda. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata kelas	73
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	3
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	16
6	Prosentase ketuntasan secara klasikal	84,21%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 73 dengan prosentase ketuntasan secara klasikal adalah 84,21%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I ini jumlah peserta didik yang tidak tuntas hanya 3 orang.

### c. Observasi

Pengamatan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yaitu lembar aktivitas peserta didik dan lembar aktivitas guru.

Dari hasil observasi ini diketahui bahwa peserta didik masih merasa kesulitan untuk dapat menyelesaikan kartu *index card match*

karena materi pelajaran yang ada dalam kartu *index card match* dalam bentuk pertanyaan terlalu panjang sehingga waktu yang ada belum cukup untuk dapat menyelesaikan kartu *index card match* tersebut.

Namun pada saat kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta didik menampakkan respon yang cukup antusias dengan perasaan senang dengan penuh semangat terpancar dari rona wajah mereka, sehingga mereka dengan senang mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian seorang peserta didik mempresentasikan kartu *index card match* dengan cara menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan peserta didik yang lain mendengarkan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I diketahui bahwa aktifitas belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I ini peserta didik sudah mulai mau bekerja sama dengan teman sekelasnya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga sudah mulai kelihatan. Hal ini dikarenakan metode *index card match* yang digunakan guru menuntut keaktifan peserta didik, khususnya dalam mencari pasangan kartu yang diperoleh oleh peserta didik.

Peserta didik juga sudah mulai berani untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun oleh teman mereka. Mereka juga sudah berani untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru juga sudah mulai kelihatan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Guru sudah mulai memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru juga sudah mulai melakukan bimbingan-bimbingan

kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang ada di dalam kartu. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga sudah mulai baik.

Meskipun begitu ada beberapa hal yang perlu ditingkat, di antaranya adalah kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah. Dalam siklus I ini, komunikasi yang dibangun oleh guru masih bersifat satu arah, sehingga tidak ada *feed back* (umpan balik) dari peserta didik. Kemudian berkaitan dengan penggunaan metode *index card match*, terlihat guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan metode ini. Hal ini wajar karena baru kali ini guru menggunakan metode *index card match* dalam pembelajaran SKI.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil siklus I ini dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan lancar. Dari segi hasil belajar peserta didik, sudah terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 62 dengan prosentase ketuntasan secara klasikal adalah 52,63%, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 84,21%.

Aktifitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Meskipun begitu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran perlu ditingkatkan lagi sehingga menjadi lebih maksimal. Begitu juga dengan aktifitas guru, sudah ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meskipun belum begitu maksimal. Sehingga pada siklus selanjutnya diharapkan ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru dan peneliti juga mengevaluasi hasil belajar pada siklus I sebagai refleksi untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus berikutnya, ternyata ada beberapa kekurangan yang perlu ditindak lanjuti pada pelaksanaan siklus II antara lain:

1. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif mengikuti proses pembelajaran.
2. Minat bertanya peserta didik masih rendah.
3. Peserta didik masih malu untuk tampil di depan kelas.

Adapun cara untuk mengatasi masalah di atas sebagai tindak lanjut untuk pelaksanaan siklus II yaitu:

1. Guru memberikan dorongan lebih kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.
2. Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani bertanya dan tidak malu tampil di depan kelas.

Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik yang didapat pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu untuk ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 90%. Hal ini dimungkinkan karena penerapan metode *Index card match* yang masih baru bagi peserta didik.

Untuk pertemuan berikutnya peserta didik diberi tugas rumah untuk meringkas materi pelajaran yang akan dipelajari agar dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat menyelesaikan kartu *Index card match* dan peserta didik diberi motivasi untuk mempersiapkan materi pelajaran selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II diawali dengan membuat rencana pembelajaran dan memperbaiki kelemahan berdasarkan hasil refleksi yang terdapat pada siklus I. Supaya tepat dan cepat dalam menyelesaikan kartu *index card match* setiap peserta didik diberi tugas untuk meringkas materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dari berbagai macam buku referensi yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Materi pelajaran yang berbentuk pertanyaan dibuat dengan ringkas namun mencakup keseluruhan materi pelajaran.

Sedangkan untuk memudahkan pengamat dalam mengamati dan menilai maka pada format lembar observasi dicantumkan nama peserta didik. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi bagi aktifitas guru.

### b. Pelaksanaan

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I, perbedaannya setiap akhir pembelajaran peserta didik diberikan tugas di rumah untuk merangkum materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Adapun materi pada siklus II ini adalah masih tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya Standar Kompetensi: Mengenal dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan Kompetensi Dasar: 2) Menunjukkan contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dalam berdakwah, 3) Meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah.

Pada akhir siklus kedua dilaksanakan evaluasi hasil belajar yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	65
3	Nilai rata-rata kelas	78
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	0
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	19
6	Prosentase ketuntasan secara klasikal	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada siklus II ini nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78 dengan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, karena seluruh peserta didik sudah tuntas belajarnya.

### c. Observasi

Pengamatan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yaitu lembar aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan aktifitas guru.

Pada saat kartu *index card match* dibagikan, peserta didik semakin penasaran untuk bisa berhasil menyelesaikan kartu *index card match*, hal ini nampak dari perilaku mereka yang ingin segera mengetahui materi pertanyaan yang ada dalam kartu *index card match*. Peserta didik sebagian besar sudah terbiasa dengan penerapan metode *index card match*, semangat mereka bertambah dan tidak ada kesulitan

untuk menyelesaikan kartu *index card match* sehingga peserta didik berhasil menyelesaikan kartu *index card match* dengan cepat.

Pada siklus kedua ini peserta didik dengan percaya diri dan tidak malu lagi untuk tampil di depan teman-teman mereka untuk mempresentasikan kartu *index card match* mereka.

Dari hasil observasi peserta didik pada siklus II ini diketahui bahwa aktifitas peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus I ini tingkat kerjasama peserta didik dengan teman sekelasnya sudah sangat baik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang berarti. Peserta didik sangat aktif saat diminta guru untuk mencari kartu pasangan yang mereka peroleh. Peserta didik juga sudah berani untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun oleh teman mereka. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas juga mengalami peningkatan.

Pada siklus II ini peserta didik sangat memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang disampaikan. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru juga menunjukkan peningkatan yang baik. Guru lebih sering memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru juga melakukan bimbingan-bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga sudah sangat baik.

Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah juga mengalami peningkatan. Guru sudah mampu memancing peserta

didik untuk memberikan umpan balik. Sehingga komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik menjadi lebih hidup. Kemudian berkaitan dengan penggunaan metode *index card match*, terlihat guru sudah mulai terbiasa dalam mengimplementasikan metode ini. Oleh karena itu, secara keseluruhan baik aktifitas guru maupun peserta didik pada siklus II ini sudah sangat bagus.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil siklus II ini dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan lancar. Hasil belajar peserta didik sudah melebihi indikator penelitian dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebesar 100 %. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori aktivitas yang sangat baik. Peserta didik semakin semangat untuk dapat menyelesaikan pertanyaan yang ada pada kartu *index card match*. Pada proses pembelajaran minat peserta didik untuk bertanya pada guru sudah baik dan peserta didik sudah mulai berani untuk tampil di depan kelas.

Materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan dalam kartu *index card match* dibuat lebih menarik lagi dalam bentuk kotak-kotak yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberi tugas rumah untuk membuat ringkasan keseluruhan materi pelajaran yang telah dipelajari agar lebih memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil di atas maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Karena pada siklus II ini standar ketuntasan yang ditetapkan peneliti telah terpenuhi. Dalam artian baik hasil belajar maupun aktifitas belajar peserta didik sudah dinilai baik.

#### 4. Pembahasan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IV melalui penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu *index card match* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Proses pembelajaran yang pasif atau peserta didik hanya mendengarkan dari guru, memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Maka diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang telah diberikan oleh guru salah satunya dengan pembelajaran aktif.

Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi tersebut dan menyimpannya dalam otak. Karena peserta didik jika hanya mendengarkan memiliki beberapa kelemahan, padahal hasil belajar harus disimpan dalam waktu yang lama.

Dengan metode *index card match* peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merasa senang, tidak jenuh dalam belajar. Semangat belajarnya meningkat karena setiap pertemuan peserta didik semakin aktif membaca buku pelajaran, belajar bersama, menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru jika belum jelas, mengerjakan tugas dan sebagainya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berakibat pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Terbukti bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas 65 dengan rincian pada siklus I jumlah peserta didik yang berhasil memperoleh nilai di atas 65 ada 16 dengan rata-rata kelas 73 serta prosentase ketuntasan belajar mencapai 84,21 %, sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 65 ada 19 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 78 dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100 %.

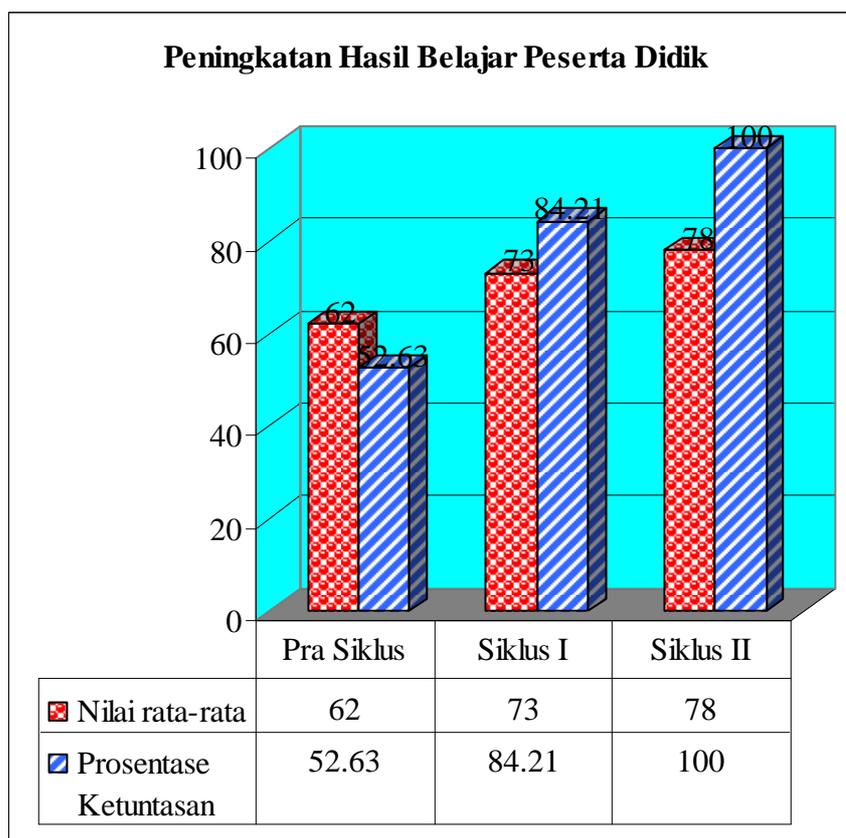
Untuk lebih jelas melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

### Pada Pra Siklus, Siklus I, dan II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	62	73	78
%Ketuntasan	52.63	84.21	100.00
Kriteria	Cukup	Baik	Baik
Nilai Tertinggi	70	85	90
Nilai Terendah	55	60	65

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 4.1**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**  
**Dari Pra Siklus I, dan II**

Aktivitas peserta didik kelas IV dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas peserta didik dalam

pembelajaran sudah mulai kelihatan. Selama proses pembelajaran peserta didik sudah mulai aktif, baik dalam hal mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun perhatian terhadap pelajaran. Kemudian pada siklus II aktifitas peserta didik mengalami peningkatan yang berarti. Peserta didik sudah sangat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode *index card match* yang digunakan guru.

Aktivitas peserta didik yang menyenangkan, bersemangat dalam belajar, antusias dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dari berbagai referensi, memahami materi pelajaran peserta didik dapat menyimpannya dalam waktu lama, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian dalam tindakan kelas ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *index card match* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mujahidin Jembayat Margasari Tegal. Peserta didik selama proses pembelajaran merasa senang, semangat belajarnya meningkat, dan dapat lebih memahami materi pelajaran.

Metode *index card match* ini dapat menyiasati supaya proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan tidak merasa jemu dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini dikembangkan dengan menggunakan permainan kartu sebagai alat bantu. Sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan, karena disamping belajar peserta didik juga melakukan permainan yang menyenangkan.

Disamping itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *index card match* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat membangun konsentrasi peserta didik untuk dapat berpikir, bertindak lebih baik serta lebih efektif. Sebab

kegiatan akan terfokus pada materi pelajaran yang sedang dibahas dan proses pembelajaran berjalan secara dinamis. Sehingga peserta didik akan merasa enjoy dan tidak terbebani dengan materi SKI yang notabene termasuk materi yang susah.